

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMELS DAN
PENDEKATAN EFISIENSI**



Oleh :

**RONALD
0810532068**

Mahasiswa Program S-1 Jurusan Akuntansi

*Untuk Memenuhi Sebahagian Dari Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2012**

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Pembatasan Masalah	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1. Pengertian Bank dan Fungsi Bank	11

2.1.2.	Bank Syariah	14	
	a. Pengertian Bank Syariah.....	14	
	b. Prinsip Dasar Perbankan Syariah.....	15	
	c. Sistem Operasional Bank Syariah.....	20	
2.1.3.	Bank Konvensional.....	22	
	a. Pengertian Bank Konvensional.....	22	
	b. Prinsip Dasar Perbankan Konvensional.....	22	
	c. Sistem Operasional Perbankan Konvensional	23	
2.1.4.	Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional		19
2.1.5.	Penilaian Kinerja	25	
	a. Pengertian Kinerja	25	
	b. Pengertian Penilaian Kinerja.....	26	
	c. Pendekatan CAMELS	26	
	d. Pendekatan Efisiensi	27	
	e. Konsep <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	27	
2.2.	Penelitian yang Relevan.....	30	
2.3.	Kerangka Konseptual	33	
2.4.	Hipotesis	34	

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian	38
3.2.	Populasi, Sampel dan Sampling	38
3.3.	Data dan Metode Pengumpulan Data	39

3.4.	Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	39
3.5.	Metode Analisis	45
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Perusahaan Sampel	48
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
4.2.1	Deskripsi Statistik Sampel Terpilih	49
4.2.2	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Indikator CAMELS	50
4.2.3	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Indikator Efisiensi.....	60
4.2.4	Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Indikator CAMELS dan Indikator Efisiensi	67
4.2.5	Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Skor Efisiensi (<i>Efficiency Score</i>)	78
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Implikasi Penelitian	84
5.3	Keterbatasan Penilitia	85
5.4	Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	xv
---------------------	----

LAMPIRAN	xviii
----------------	-------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional	25
Tabel 2.2	Review Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sampel	49
Tabel 4.2	Deskripsi Statistik Sampel Terpilih	42
Tabel 4.3	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Indikator CAMELS	51
Tabel 4.4	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Indikator CAMELS	51
Tabel 4.5	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Indikator Efisiensi	60
Tabel 4.6	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Indikator Efisiensi	61
Tabel 4.7	<i>Independent Sample T-test</i> Indikator CAMELS.....	68
Tabel 4.8	<i>Independent Sample T-test</i> Indikator Efisiensi	74
Tabel 4.9	Rata-rata Skor Efisiensi Selar Penelitian.....	7

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	34
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
Indikator CAMELS	87
Lampiran 2. <i>Independent Sample T-test</i> Indikator CAMELS.....	88
Lampiran 3. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
Indikator Efisiensi.....	95
Lampiran 4. <i>Independent Sample T-test</i> Indikator Efisiensi.....	96
Lampiran 5. Perhitungan Indikator Efisiensi	100
Lampiran 6. <i>Efficiency Score</i>	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang pada tahun 2008. Sejumlah kebijakan yang sangat agresif di tingkat global telah dilakukan untuk memulihkan perekonomian. Di Amerika Serikat, sebagai episentrum krisis, kebijakan pemerintah baru yang menempuh langkah serius untuk mengatasi krisis, menjadi faktor positif yang dapat mengurangi pesimisme akan resesi yang berkepanjangan dan risiko terjadinya depresi. Sementara itu, kemauan negara-negara industri maju lainnya untuk berkoordinasi dalam kebijakan pemulihan ekonomi juga diharapkan dapat meningkatkan keyakinan pelaku pasar. Namun, proses berbagai lembaga keuangan memperbaiki struktur neracanya (*deleveraging*) yang diperkirakan masih terus berlangsung, serta dampak umpan balik dari sektor riil ke sektor keuangan, menyebabkan risiko dan ketidakpastian di pasar keuangan global masih tinggi (Bank Indonesia, 2008).

Krisis keuangan ini berawal dari krisis kredit perumahan berkualitas rendah di Amerika Serikat yang terus berlanjut hingga berdampak besar pada kegiatan ekonomi di negara maju maupun berkembang. Di Indonesia sendiri pengaruh lainnya yaitu terjadinya *capital outflow* yang menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah serta turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tekanan perekonomian semakain berat dengan kenaikan harga minyak dunia yang mencapai USD 140 per barrel.

Di Indonesia, imbas krisis mulai terasa terutama menjelang akhir 2008. Setelah mencatat pertumbuhan ekonomi di atas 6% sampai dengan triwulan III-2008, perekonomian Indonesia mulai mendapat tekanan berat pada triwulan IV-2008. Hal itu tercermin pada perlambatan ekonomi secara signifikan terutama karena anjloknya kinerja ekspor. Di sisi eksternal, neraca pembayaran Indonesia mengalami peningkatan defisit dan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan signifikan. Di pasar keuangan, selisih risiko (*risk spread*) dari surat-surat berharga Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang mendorong arus modal keluar dari investasi asing di bursa saham, Surat Utang Negara (SUN), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Secara relatif, posisi Indonesia sendiri secara umum bukanlah yang terburuk di antara negara-negara lain. Perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh sebesar 6,1% pada 2008. Sementara kondisi fundamental dari sektor eksternal, fiskal dan industri perbankan juga cukup kuat untuk menahan terpaan krisis global. Meski demikian, dalam perjalanan waktu ke depan, dampak krisis terhadap perekonomian Indonesia akan semakin terasa (Bank Indonesia, 2008).

Fungsi bank sangat krusial bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, keberadaan aset bank dalam bentuk kepercayaan masyarakat sangat penting dijaga guna meningkatkan efisiensi penggunaan bank dan efisiensi intermediasi serta untuk mencegah terjadinya *bank runs and panics*. Kepercayaan masyarakat juga diperlukan karena bank tidak memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar kewajiban kepada seluruh nasabahnya sekaligus.

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami masalah-masalah yang apabila diamati akar penyebabnya (*root causes*) adalah lemah dan tidak diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Hal ini menyebabkan industri perbankan tidak dapat secara berhati-hati (*prudent*) menyerap pertumbuhan risiko kredit dan harga domestik yang cepat berubah. Sementara itu, tidak transparannya praktik dan pengelolaan (*practices and governance*)

suatu bank mengakibatkan badan pengawas sulit mendeteksi praktik kecurangan yang dilakukan oleh pengurus dan pejabat bank.

Oleh karena pentingnya peranan bank dalam perekonomian suatu negara, sehingga dibutuhkan suatu penilaian kinerja bank. Penilaian kinerja merupakan sistem formal yang secara berkala digunakan untuk mengevaluasi kinerja individu dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selain itu penilaian kinerja juga bisa mengukur kinerja suatu organisasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, analisis penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan enam aspek penilaian yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity* (CAMELS). Empat dari enam aspek tersebut masing-masing capital, asstes, earning, liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Selain pendekatan CAMELS sebagai metode pengukuran kinerja, ternyata pendekatan efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu parameter kinerja yang cukup populer digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran kinerja perbankan. Sering kali, perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik, tidak masuk dalam kriteria “sehat” atau berprestasi dari sisi peraturan. Sebagaimana diketahui, industri perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan. Pengukuran efisiensi perbankan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Data Envelopment Analysis (DEA)*, *Stochastic Frontier Approach (SFA)* dan *Distribution Free Approach (DFA)*. Tulisan ini menggunakan kombinasi teknik

analisis rasio dan Data Envelopment Analysis (DEA) sebagai teknik non parametrik untuk mengukur efisiensi sector perbankan di Indonesia. Menurut Berger dan Humprey (1997) menyatakan bahwa penggunaan rasio keuangan dan pendekatan efisiensi secara bersamaan akan dapat mengukur kinerja perbankan yang lebih baik.

Berdasarkan prinsip usahanya Bank sendiri dapat kita bedakan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Fenomena yang telah kita dengar tentang kinerja bank syariah yang cenderung lebih baik saat menghadapi krisis menjadikan pembahasan mengenai kinerja bank syariah menarik.

Eskposure pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global dan belum memiliki tingkat sofistikasi transaksi yang tinggi. Dua faktor yang dinilai setelah 2 bulan pertama di tahun 2009 jaringan pelayanan bank syariah mengalami penambahan sebanyak 45 jaringan kantor. Hingga saat ini sudah ada 1492 kantor cabang bank konvensional yang memiliki layanan syariah. Secara geografis, penyebaran jaringan kantor perbankan syariah saat ini telah menjangkau masyarakat di lebih dari 89 kabupaten/kota di 33 propinsi.

Penelitian tentang kinerja keuangan perbankan pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, dianalisa kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan indikator berupa rasio-rasio keuangan CAMEL. Penelitian-penelitian itu diantaranya dilakukan oleh, Puspita Sari Handayani (2005), Silvira Roza (2009), Rizky Kurniawan (2010).

Puspita Sari Handayani (2005), melakukan perbandingan kinerja bank nasional, bank campuran dan bank asing dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPM,

ROA dan LDR. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan bahwa jika dilihat dari CAR, NPM, dan ROA, ternyata tidak ada perbedaan kinerja keuangan. Namun jika dilihat dari RORA, CM Ratio dan LDR, ternyata ada perbedaan kinerja keuangan.

Silvira Roza (2009) menganalisis perbedaan kinerja bank devisa dan non devisa dengan menggunakan rasio CAR, ROA, BOPO, dan LDR. Dari hasil penelitiannya dapat dilihat dari rasio BOPO, LDR, dan CAR kinerja bank devisa dan non devisa berbeda signifikan. Hanya nilai ROA yang terlihat tidak berbeda signifikan.

Rizky Kurniawan (2010) menganalisis kinerja keuangan bank syariah dan konvensional dengan menggunakan indikator CAR, APYD, BDR, PPAP, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR dan CML. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa bank syariah mengalami perkembangan yang lebih stabil daripada bank konvensional.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengukur kinerja bank menggunakan pendekatan efisiensi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Vicky Rahma Putri (2008) dan Rendhy Permana H (2009). Kedua penelitian ini menyimpulkan penggunaan pendekatan efisiensi untuk mengukur kinerja bank lebih sederhana, bila dibandingkan dengan penggunaan CAMELS.

Penelitian yang menggunakan kedua pendekatan dilakukan oleh Vania Adhistika Gemala (2009) dan Sonia Octavia (2009). Penelitian tersebut membandingkan kinerja bank umum pemerintah (Vannia) dan bank umum swasta devisa (Sonia) apabila menggunakan kedua pendekatan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kedua pendekatan memiliki hasil yang sama.

Penelitian mengenai penilaian kinerja perbankan berbasis syariah dan konvensional pada umumnya hanya menggunakan satu pendekatan, sehingga penulis tertarik untuk menggunakan

kedua pendekatan CAMELS dan pendekatan efisiensi dalam mengukur kinerja bank syariah dan konvensional.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik menulis penelitian dengan judul : **“ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMELS DAN PENDEKATAN EFISIENSI”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional jika diukur dengan menggunakan pendekatan CAMELS dan pendekatan efisiensi ?
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional jika diukur dengan menggunakan pendekatan CAMELS ?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional jika diukur dengan menggunakan pendekatan efisiensi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan CAMELS dan pendekatan efisiensi.
2. Membuktikan secara empiris perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia dengan menggunakan pendekatan CAMELS
3. Membuktikan secara empiris perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia dengan menggunakan pendekatan efisiensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dapat memahami dan menambah pengetahuan tentang analisa CAMELS dan Efisiensi yang digunakan sebagai pembandingan kinerja keuangan bank yang berbasis syariah dengan berbasis konvensional.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi perbankan dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga kinerja bank menjadi lebih baik. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi nasabah dalam menilai kinerja bank.

3. Bagi Akademisi

Penelitian diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan akademisi mengenai analisa laporan keuangan bank, terutama dengan menggunakan pendekatan CAMELS dan pendekatan Efisiensi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegiatan penelitian lainnya di bidang yang sama.

1.5 Pembatasan Masalah

Karena luasnya cakupan pembahasan mengenai penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasan di antaranya :

1. Analisa CAMELS sebagai indikator pembandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berupa penilaian kuantitatif yang tercakup dalam analisa CAMELS meliputi aspek permodalan (*Capital*), aspek kualitas aktiva produktif (*Asset Duality*), aspek manajemen (*Management Quality*), aspek rentabilitas (*Earnings*), aspek likuiditas (*Liquidity*) dan aspek sensitivitas (*Sensitivity*). Namun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan aspek manajemen dan sensitivitas karena hal tersebut merupakan penilaian kualitatif, sehingga kurang memperlihatkan kinerja keuangan itu sendiri. Rasio CAMELS yang digunakan adalah CAR, APB/BDR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR
2. Penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan Efisiensi meliputi penilaian terhadap Rasio efisiensi (EFF), *Profit Loss per Employee* (P/L), *Net Interest Margin Ratio* (NIM), Rasio Perbedaan Pengembalian dai *Interest Bearing Assets* atau *Return Diference of Interest Bearing Assets* (RDIBA) dan Rasio Rentabilitas. Selain itu penelitian ini menggunakan alat analisis Data Envelopment Analysis (DEA) sebagai pengukuran efisiensinya.

3. Periode penelitian adalah tahun 2008-2010.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab satu, merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi. Bab dua, merupakan landasan teori yang berisi tentang review penelitian terdahulu dan kajian teori relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

Bab tiga berisi metodologi penelitian. Pada bab ini diuraikan desain penelitian, prosedur sampling, metode pengumpulan data, defenisi variable, pengukuran dan metode analisis. Bab empat, memaparkan analisis hasil penelitian. Bagian ini akan menguraikan karakteristik sampel, analisis data dan pembahasan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian. Bab lima adalah penutup yang menyajikan kesimpulan, keterbatasan penulis terhadap penelitian yang dilakukan dan implikasi dari penelitian ini bagi peneliti berikutnya.

